

Analisis program gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan minat baca

Ratna Sari ✉, Universitas PGRI Madiun

Sri Lestari, Universitas PGRI Madiun

Melik Budiarti, Universitas PGRI Madiun

✉ lestarisri@unipma.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan minat baca. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Jumlah informan pada penelitian ini sebanyak delapan orang. Informan tersebut adalah Guru, Pustakawan, wali kelas V, Peserta didik di SDN 02 Pandean Madiun. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan program gerakan literasi sekolah di SDN 02 Pandean Madiun dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan, tahap pembelajaran. Pada tahap pembiasaan yang dilakukan yaitu kegiatan membaca selama 15 menit buku non-pelajaran yang disebut dengan kegiatan Dopari atau akronim dari Dongeng di Pagi Hari yang dilaksanakan secara rutin setiap hari Selasa dan Kamis sebelum pelajaran dimulai dan dengan penataan lingkungan kaya teks. Pada tahap pengembangan yang dilakukan yaitu mengembangkan budaya membaca siswa melalui kegiatan menanggapi cerita yang dibacakan saat kegiatan dopari. Tahap pembelajaran yang dilakukan yaitu pemanfaatan buku pengayaan dalam pelajaran yang disertai dengan hasil karya siswa.

Kata kunci: Gerakan Literasi Sekolah, Minat Baca, SDN 02 Pandean Madiun



PENDAHULUAN

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu kegiatan atau aktivitas yang ditunjukkan dengan keinginan atau kecenderungan memperhatikan aktivitas tersebut tanpa ada yang menyuruh dan dilakukan dengan kesadaran serta diikuti dengan rasa senang. Minat akan timbul apabila individu merasa tertarik dengan atau kepada sesuatu yang dianggapnya menyenangkan atau kebutuhan yang mereka inginkan. Menurut Slameto, (2010) menyatakan bahwa “Minat adalah kecenderungan individu untuk selalu memperhatikan dan memberikan perhatian khusus dalam beberapa hal maupun kegiatan”.

Minat membaca yang dimaksud adalah minat peserta didik terhadap kegiatan membaca yang ditandai dengan peserta didik sering membaca buku kesukaan mereka maupun terhadap buku pelajaran. Membaca merupakan kegiatan yang secara tidak langsung akan meningkatkan pengetahuan, keilmuan dan memberikan wawasan yang sangat luas bagi siswa. Menurut Dalman, (2014) membaca merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menemukan informasi baru yang didapatkan dari kegiatan membaca buku atau bacaan. Minat membaca merupakan perhatian atau kesukaan (kecenderungan hati untuk membaca), yang mana minat akan membaca perlu dipupuk, dibina, diarahkan, dan dikembangkan dari sejak dini, remaja, sampai usia dewasa yang melibatkan peranan orang tua, masyarakat, dan sekolah.

Rendahnya *reading literacy* bangsa kita menyebabkan Sumber Daya Manusia kita tidak kompetitif karena kurangnya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, sebagai akibat rendahnya kesadaran masyarakat dalam pentingnya pembiasaan membaca peserta didik. Kenyataan tersebut merujuk data Badan Pusat Statistik (BPS) 2012, tercatat sembilan dari sepuluh penduduk berusia 10 tahun ke atas lebih menyukai menonton televisi. Sebaliknya hanya 3 dari 20 warga menyukai membaca surat kabar, buku, majalah (Survey Kompas, 2015). Hasil penelitian selanjutnya dilakukan oleh *Programme for International Student Assessment (PISA)* yang dikutip dari buku panduan gerakan literasi sekolah di sekolah dasar, yang diajarkan oleh Organisasi untuk kerja sama dan Pembangunan Ekonomi (OECD-*Organization for Economic Cooperation and Development*), menggambarkan bahwa dalam dua periode assesmen yang dilakukan pada tahun 2009 dan 2012 peserta didik Indonesia menempati peringkat ke-64 dan 65 negara peserta dalam matematika, sains dan membaca.

Salah satu upaya untuk menumbuhkan minat baca peserta didik melalui pembelajaran di sekolah. Pemerintah bersama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah membuat program yang bernama Gerakan Literasi Sekolah yang diberlakukan bagi seluruh sekolah di seluruh wilayah tanah air. Gerakan Literasi Sekolah merupakan upaya pemerintah dalam menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang literat. Sebagaimana yang dituliskan dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 bahwa Gerakan Literasi Sekolah itu merupakan upaya membudayakan membaca. Gerakan Literasi Sekolah adalah upaya menyeluruh yang melibatkan semua warga sekolah (guru, peserta didik, orang tua/wali murid) dan masyarakat sebagai bagian dari ekosistem pendidikan.

METODE

Penelitian ini dilakukan di SDN 02 Pandean Madiun tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian ini merupakan jenis pendekatan kualitatif deskriptif. Hal ini sesuai dengan pokok bahasan yang dikaji yaitu menganalisis Program Gerakan Literasi Sekolah dalam Menumbuhkan Minat Baca Peserta Didik di SDN 02 Pandean Madiun. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan memahami fenomena seperti perilaku, persepsi,

motivasi, dan tindakan dengan mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata (Moleong, 2012).

Metode penelitian yang digunakan kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus, dengan memusatkan perhatian pada satu kasus secara lebih intensif dan rinci, serta bertujuan untuk menghilangkan generalisasi dan tidak dimaksudkan untuk membentuk teori baru. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi terhadap pelaksanaan program gerakan literasi dan hasil pengisian angket/kuesioner minat baca oleh peserta didik di SDN 02 Pandean Madiun didukung oleh hasil wawancara terhadap beberapa informan yaitu guru, siswa dan pustakawan. Peneliti melakukan analisis data menggunakan model Milles and Huberman untuk mendapatkan kesimpulan dari data yang telah berhasil dikumpulkan dan diolah oleh peneliti sesuai dengan fokus tujuan penelitian yang telah ditentukan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah

Dari data yang telah disimpulkan tersebut Program Gerakan Literasi Sekolah dapat menumbuhkan minat baca peserta didik di SDN 02 Pandean yang telah terlaksana sesuai dengan pedoman buku gerakan literasi sekolah dan peraturan pemerintah tentang gerakan literasi sekolah. Dalam pelaksanaannya program gerakan literasi sekolah di SDN 02 Pandean dilaksanakan dalam beberapa tahapan yaitu tahapan pembiasaan, tahapan pengembangan, dan tahapan pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian data observasi, wawancara dan dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan minat baca peserta didik di SDN 02 Pandean Madiun dilaksanakan dalam tiga tahapan yaitu:

1. Tahap Pembiasaan

Pada tahap ini merupakan tahapan awal peserta didik untuk dibiasakan dalam membaca. Kebiasaan membaca tersebut sudah ditanamkan sejak kelas 1 sampai kelas 6 dengan tujuan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik karena tujuan utama gerakan literasi sekolah adalah menjadikan pendidik yang pembelajar sepanjang hayat. Melalui tahapan pembiasaan inilah peserta didik mulai dibiasakan dengan mengikuti kegiatan-kegiatan dibawah ini:

a. Kegiatan jemput pagi

Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari oleh tenaga pendidik untuk memberikan semangat kepada peserta didik yang akan memasuki gerbang sekolah, dengan memberikan senyum sapa dan salam. Kegiatan ini bertujuan untuk lebih mendekatkan hubungan peserta didik dengan tenaga pendidik. Guru juga dapat mendisiplinkan siswa yang berpakaian kurang sopan dan tidak sesuai dengan tata tertib sekolah.

b. Kegiatan dongeng di pagi hari (membaca 15 menit)

Dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan seperti hanya kegiatan pembiasaan di SDN 02 Pandean Madiun dengan tujuan dapat menumbuhkan minat baca peserta didik. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari rabu di pagi hari sebelum memulai pelajaran. Seluruh siswa dibariskan sesuai dengan kelas masing-masing sesuai dengan dipandu oleh wali kelas masing-masing. Siswa yang ditunjuk sebagai pendongeng adalah siswa yang tentu saja sudah lancar dalam membaca, biasanya guru akan memberikan kesempatan kepada 1-2 orang siswa-siswi dari kelas 3 sampai dengan kelas 5 untuk mendaftarkan diri sebagai pendongeng. Sedangkan peserta didik lainnya akan menyimak serta mencatat dongeng apa yang akan dibacakan di depan. Kegiatan ini bertujuan untuk salah satunya mendorong siswa untuk gemar membaca melalui buku-buku fiksi yang disediakan oleh sekolah untuk menunjang program gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan

minat baca peserta didik sejak dini. Kegiatan ini juga menjadi salah satu kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan tahapan pelaksanaan program gerakan literasi sekolah yaitu pada tahap pembiasaan yang dinamakan kegiatan membaca 15 menit membaca buku nonpelajaran.

c. Kegiatan berdoa di pagi hari

Kegiatan merupakan kegiatan rutin yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik. Tujuan diadakan kegiatan ini adalah supaya mengajarkan peserta didik untuk memiliki karakter yang baik serta membiasakan peserta didik untuk melaksanakan ibadah dengan khushyuk dan bisa menghafalkan bacaan-bacaan di dalam sholat. Selain itu peserta didik juga bersama-sama menghafalkan nama-nama Allah atau asmaul husna.

d. Kegiatan pembiasaan di depan kelas

Kegiatan pembiasaan di depan kelas ini dilaksanakan setiap hari oleh peserta didik. Kegiatan ini dilaksanakan setelah mengikuti kegiatan pembiasaan dopari atau kegiatan di lapangan telah selesai, maka kegiatan ini akan menertibkan peserta didik untuk masuk ke dalam kelas. Peserta didik akan berbaris dengan rapi di depan kelas mereka masing-masing sebelum masuk ke dalam ruang kelas.

e. Kegiatan menyanyikan lagu nasional

Tim literasi akan menyediakan teks lagu yang nantinya dapat digunakan oleh peserta didik untuk dinyanyikan bersama-sama. Teks lagu akan diberikan kepada perwakilan wali kelas masing-masing dan diteruskan kepada semua peserta didik. Kegiatan ini rutin dilaksanakan dan wajib ikuti oleh seluruh peserta didik. Tujuan diadakan kegiatan ini adalah membiasakan peserta didik untuk menumbuhkan karakter cinta tanah air dengan mulai dari hal-hal kecil seperti menghafal lagu-lagu nasional dan lagu daerah.

2. Tahap Pengembangan

Dalam tahapan pengembangan, peserta didik didorong untuk ikut terlibat selama proses kegiatan membaca melalui pikiran, serta keterlibatan emosi baik secara lisan maupun tulisan. Hal ini sesuai dengan indikator pencapaian minat baca pada aspek emosi dalam membaca. Tahapan ini merupakan tahapan lanjutan dari tahapan pembiasaan, dimana peserta didik harus mengembangkan potensi dalam diri mereka secara produktif. Setelah sebelumnya peserta didik mengikuti kegiatan pembiasaan membaca 15 menit sebelum pelajaran, disini peserta didik akan menunjukkan hasil kemampuan mereka dalam menanggapi dongeng yang telah dibacakan melalui lisan maupun tulisan.

3. Tahap Pembelajaran

Pada tahapan pembelajaran peserta didik mengikuti kegiatan di dalam kelas dengan dilanjutkan kegiatan pembelajaran seperti biasa dengan menggunakan kurikulum 2013. Peserta didik sudah memiliki tuntutan nilai akademik di setiap kegiatan pembelajaran atau hasil mereka membaca atau berdiskusi di dalam proses pembelajaran. Tahap pembelajaran merupakan tahap lanjutan dari tahap pembiasaan dan pengembangan. Dalam tahap ini peserta didik akan bertanggung jawab terhadap hasil karya mereka saat pembelajaran di dalam kelas. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di tahapan pembelajaran peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan terlaksana dengan baik hal ini dapat dilihat dari antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, hasil karya yang diciptakan peserta didik, serta dukungan dari warga masyarakat sekolah melalui pengadaan pojok baca di dalam kelas yang dapat digunakan oleh peserta didik.

Pelaksanaan Gerakan Literasi tidak dapat terlaksana dengan baik tanpa adanya sarana sekolah. Sarana sekolah merupakan penunjang yang sangat penting dan tidak

dapat diabaikan begitu saja, karena tanpa sarana yang memadai kegiatan tidak akan berjalan sesuai dengan ketentuan program gerakan literasi sekolah. Sarana sekolah yang ada di SDN 02 Pandean antara lain: UKS, kantin, kebun sekolah. Adapun dengan tersedianya sarana sebagai berikut dapat dimanfaatkan oleh peserta didik dalam melaksanakan kegiatan literasi.

Penyediaan sarana sekolah dapat dimanfaatkan sebagai contoh penerapan literasi di sekolah. Contohnya pengaplikasian gaya hidup bersih dan menjaga lingkungan sekolah bagi peserta didik, hal ini dapat diterapkan dengan tersediannya *wastafel* peserta didik dapat selalu mencuci tangan untuk menjaga kebersihan, peserta didik dapat menggunakan air tersebut untuk menyiram tanaman di halaman kelas masing-masing sebagai tanggung jawab dalam merawat tanaman di taman sekolah.

Selanjutnya sarana yang sangat penting dan sering digunakan untuk menunjang terlaksananya program gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan minat baca peserta didik di SDN 02 Pandean adalah perpustakaan sekolah. Perpustakaan sekolah adalah sarana atau tempat yang akan digunakan oleh sekolah untuk menyimpan dan mengolah buku bacaan yang akan digunakan oleh peserta didik. Adapun berikut ini merupakan sarana penunjang yang ada di SDN 02 Pandean:

1. Perpustakaan sekolah

Perpustakaan sekolah merupakan penunjang program gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan minat baca peserta didik. Untuk itu sekolah perlu menyediakan perpustakaan sekolah dengan berbagai macam koleksi buku yang bervariasi baik fiksi maupun nonfiksi yang dapat digunakan oleh peserta didik. Selain tersedianya buku-buku yang bervariasi perpustakaan sekolah juga menyediakan bangku-bangku untuk digunakan peserta didik saat membaca buku di perpustakaan sekolah. Perpustakaan sekolah cukup luas dengan banyak buku yang tertata rapi di rak-rak buku memudahkan siswa dalam mencari buku yang ingin dibacanya serta suasana yang tenang akan membuat peserta didik fokus dan nyaman saat membaca buku di perpustakaan. Pustakawan merupakan orang yang bekerja mengatur, mengolah administrasi perpustakaan dan menjaga perpustakaan. Dengan adanya pustakawan di perpustakaan sekolah akan memudahkan peserta didik untuk mencari buku yang diperlukan. Setiap peminjaman buku di perpustakaan akan di data dan dituliskan dalam buku peminjaman buku, tidak hanya itu siswa yang berkunjung ke perpustakaan sekolah akan menuliskan nama mereka di dalam buku kunjungan. Hal ini diharapkan dapat menumbuhkan minat baca peserta didik untuk membaca buku tanpa adanya dorongan orang lain yaitu keinginan mereka sendiri.

2. Mading

Mading merupakan tempat yang akan disediakan oleh sekolah sebagai penunjang pelaksanaan program gerakan literasi sekolah dalam mengapresiasi hasil karya siswa yang dapat dipajang di mading sekolah. Informasi yang disampaikan adalah mengenai kegiatan dan edukasi yang ada di sekolah. Kegiatan yang akan dilaksanakan selama 1 bulan kedepan. Isi mading akan selalu berubah sesuai pembaruan kegiatan yang akan dilaksanakan di sekolah. Beberapa hasil yang sudah di buat oleh peserta didik seperti gambar poster, pantun, puisi dll.

3. Pojok baca

Pojok baca merupakan tempat atau sarana yang dapat mendukung kegiatan pembiasaan membaca buku 15 menit buku nonpelajaran sebelum pelajaran dimulai. Peserta didik dapat memanfaatkan sudut ruangan yang kosong untuk membuat pojok baca di setiap kelas. Tujuan pengadaan pojok baca ini merupakan salah satu kegiatan

yang dapat mendukung program gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan minat baca peserta didik. Dengan tersedianya pojok baca di setiap ruang kelas peserta didik dapat mengisi waktu luang mereka dengan membaca buku yang tersedia di lemari atau rak-rak buku.

Dengan adanya pojok baca di setiap ruangan kelas dapat memudahkan siswa mendapatkan buku yang layak dibaca, selain itu pojok baca juga dilengkapi dengan meja dan karpet dan rak atau lemari buku untuk tempat menyimpan buku setelah selesai dibaca. Hal ini diharapkan dapat menumbuhkan keinginan atau minat baca peserta didik untuk selalu membaca buku dengan fasilitas dan kemudahan yang mereka dapatkan di sekolah sehingga tanpa perlu adanya dorongan dari orang lain mereka dengan keinginan mereka sendiri akan membaca buku.

4. Pelibatan publik

Program Gerakan Literasi sekolah tidak dapat terwujud tanpa dukungan dari semua pihak. Hal ini dapat dilihat dengan dukungan semua warga sekolah termasuk masyarakat maka program tersebut akan berjalan dengan sesuai ketentuan. SDN 02 Pandean melibatkan semua pihak sekolah dan elemen masyarakat guna mendukung terlaksananya Program Gerakan Literasi Sekolah ini. Salah satu kegiatan yang melibatkan publik adalah peran orang tua dalam memberikan dukungan kepada peserta didik dengan memberikan sumbangan berupa buku yang layak baca dan diletakkan di pojok baca setiap kelas.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah dalam menumbuhkan minat baca peserta didik sudah terlaksana dengan baik. Penumbuhan minat baca ini dilakukan dalam 3 tahapan yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran. Ketiga tahapan tersebut dapat menumbuhkan minat baca peserta didik hal ini didukung dengan setiap kegiatan yang dilaksanakan akan menanamkan kebiasaan membaca pada pagi hari, penyediaan sarana serta kegiatan pemanfaatan koleksi perpustakaan yang dijadikan sebagai bahan ajar supaya anak gemar membaca, serta dukungan setiap pihak baik guru ataupun sarana dan prasarana di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Rahman Saleh, "Peranan Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Kegemaran Membaca dan Menulis Masyarakat", Makalah disampaikan pada acara Semiloka Peningkatan Budaya Gemar Membaca di Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Bogor, Cibinong, 22 Juni 2006.

Ali Rohmad, Kapita Selektta Pendidikan. (Yogyakarta: TERAS, 2009), hal. 283.

Alwasilah, A.Chaedar.2012.*Pokoknya Rekayasa Literasi*.Bandung: PT Kiblat Buku Utama.